

Evaluasi Sistem Aplikasi Manajemen Aset Menggunakan Metode Webuse (Web Usability) Di Koperasi Karyawan FIHA

Dita Rizki Amalia^a, Akhdan^b

^a STMIK IKMI Cirebon

^b STMIK IKMI Cirebon

Abstract

At present the management of the FIHA Employee Cooperative takes a long time to be able to evaluate data on non-disposable assets every month. In addition to the long time needed to evaluate and recapitulate asset data, the data generated is also often not in accordance with the placement of these assets. The development of the world of Information Technology today can be a solution to these problems, by creating an asset management application system. The solution to these problems is to design an asset management application system using a web-based application system, so that asset data collection can be done computationally and the output produced will match the conditions in the field so that it can be easily evaluated. The method used is the WEBUSE method to measure how well the usability level of application in the eyes of the user is there any difficulty experienced by the user by testing task scenarios and the questionnaire summarized four usability variables which include learnability, efficiency, memorability, error and satisfactory. To find out usability problems experienced by the user, an analysis is based on the results of testing from the questionnaire. The results that will be achieved can be used as a basis for input in developing web-based asset management applications and can be developed into a measuring tool for evaluating websites that are integrated with web-based systems developed at FIHA Employee Cooperatives.

Keywords: Asset Management, Webuse Method

Abstrak

Saat ini manajemen Koperasi Karyawan FIHA membutuhkan waktu lama untuk dapat mengevaluasi data aset tidak habis pakai setiap bulannya. Selain waktu yang dibutuhkan lama untuk mengevaluasi dan merekap data aset, data yang dihasilkan juga seringkali tidak sesuai dengan penempatan aset tersebut. Perkembangan dunia Teknologi Informasi saat ini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut, dengan membuat sistem aplikasi manajemen aset. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan merancang sistem aplikasi manajemen aset menggunakan sistem aplikasi berbasis web, sehingga pendataan aset dapat dilakukan secara komputerisasi dan output yang dihasilkan akan cocok dengan keadaan di lapangan sehingga dapat dievaluasi dengan mudah. Metode yang digunakan adalah metode WEBUSE untuk mengukur seberapa baik level usability aplikasi dimata pengguna adakah kesulitan yang dialami pengguna dengan pengujian skenario tugas dan kuesioner yang dirangkum empat variabel usability yang meliputi learnability, efficiency, memorability, error dan satisfactory. Untuk mengetahui masalah-masalah usability yang dialami oleh pengguna dilakukan analisis berdasarkan hasil pengujian dari kuesioner. Hasil yang akan dicapai adalah dapat digunakan sebagai dasar masukan dalam mengembangkan aplikasi manajemen aset berbasis web dan dapat dikembangkan menjadi alat ukur evaluasi website yang diintegrasikan dengan sistem berbasis web yang dikembangkan di Koperasi Karyawan FIHA.

Kata Kunci : Manajemen Aset, Metode Webuse

1. Pendahuluan

Koperasi Karyawan FIHA merupakan salah satu koperasi karyawan milik RS. Jantung Hasna Medika yang bergerak di bidang simpan pinjam, pengadaan barang, dan pengelolaan mini market, memiliki aset yang harus didata, direkap dan dievaluasi oleh pihak Koperasi Karyawan FIHA. Aset disetiap divisi selalu berpindah pindah yang mengakibatkan aset mudah rusak dan sulit untuk dimonitor. Aset yang berpindah tempat tanpa adanya pendataan oleh pihak Koperasi Karyawan FIHA, menyebabkan sering terjadi kehilangan dan rusaknya aset tanpa bisa dimonitor oleh Koperasi Karyawan FIHA.

Menurut (Maryono & Mudjihartono, n.d.) dalam jurnalnya yang berjudul Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aset Perusahaan mengatakan bahwa: "Sistem Informasi Manajemen Aset digunakan untuk pengelolaan aset/inventori. Implementasi sistem informasi manajemen aset pada

hakekatnya adalah upaya untuk tertib dokumen dan tertib administrasi pengelolaan aset. Tertib dokumen aset berkaitan dengan upaya penyediaan dan pendataan data – data/dokumen yang menyertai keberadaan aset, sedangkan tertib administrasi lebih dimaksudkan pada upaya membangun prosedur pengelolaan aset mulai saat pengadaan, perubahan data, hingga penghapusan aset."(Maryono & Mudjihartono, n.d.)

Manajemen aset atau Inventarisasi aset adalah rangkaian kegiatan mengidentifikasi kualitas dan kuantitas aset fisik (*tangible*) atau non fisik (*intangible*) serta legal aspek yang bersangkutan, untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikannya pada waktu tertentu. Inventarisasi dilakukan untuk mendapatkan data seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan atau pemerintah agar asetnya tetap terjaga dan bisa terkontrol bila terjadi masalah. Seluruh aset perlu

diinventarisasikan baik itu di dapatkan dari investasi atau dari pemberian (hibah) dari orang lain. Tentunya sebelum melakukan inventarisasi harus melalui 2 tahapan terlebih dahulu, yaitu perencanaan kebutuhan aset dan pengadaan aset.

Menurut (Maryono & Mudjihartono, n.d.) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Tik mengatakan bahwa: “Aset adalah segala sesuatu baik *tangible* maupun *intangible* yang memiliki nilai ekonomis (*economic values*) dan masa ekonomis (*economic life*) untuk mendukung organisasi atau perusahaan dalam memberikan layanan (*services*). ”(Maryono & Mudjihartono, n.d.). Berdasarkan hasil observasi tentang manajemen pendataan aset di Koperasi Karyawan FIHA, diperoleh data seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Aset

NO	JUMLAH ASET BARU DAN ASET RUSAK		
	BULAN	ASET BARU	ASET RUSAK
1	Juni	5 Unit	2 Unit
2	Juli	8 Unit	1 Unit
3	Agustus	5 Unit	3 Unit
Jumlah		18 Unit	6 Unit

(Sumber: *Bagian Pendataan Aset Kopkar Fiha, Tahun 2017*)

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari bulan Juni sampai Agustus 2017 (selama 3 bulan), dari hasil analisa disimpulkan adanya 18 aset baru dan 6 unit aset rusak. Pengelolaan pendataan aset masih dilakukan secara manual dan sangat kurang pengawasan. Sehingga mengakibatkan aset mudah dipindahkan dan mudah rusak. Hal tersebut sangat merugikan Koperasi Karyawan FIHA karena beberapa aset yang rusak adalah aset yang memiliki nilai beli yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan diimplementasikannya sistem aplikasi manajemen aset ini salah satu cara agar dapat mengevaluasi keadaan aset di Koperasi Karyawan FIHA. Sehingga manajer Koperasi Karyawan FIHA dapat mengecek dengan mudah penempatan aset - aset di setiap divisinya.

1.1. Perumusan Masalah

- 1) Sulit untuk mengevaluasi penempatan aset karena data aset selalu berpindah pindah, tidak dapat dimonitoring dan dicatat.
- 2) Sulit untuk mengelompokkan data aset yang berstatus baik dan yang berstatus rusak.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Implementasi sistem aplikasi manajemen aset Koperasi Karyawan Fiha di RS. Jantung Hasna Medika menggunakan metode webuse (*Web Usability*), maka berikut ini adalah pertanyaan deskriptif yang bisa dituliskan :

- 1) Bagaimana mengoptimalkan sistem manajemen aset sehingga data aset mudah dievaluasi dan dimonitoring ?
- 2) Bagaimana perancangan program sistem aplikasi manajemen aset untuk dapat dievaluasi dengan cepat, tepat, dan benar?

- 3) Bagaimana penilaian dari sistem aplikasi manajemen aset terhadap Koperasi Karyawan FIHA?

1.3. Batasan Masalah

- 1) Melakukan evaluasi pendataan aset menggunakan sistem aplikasi manajemen aset berbasis web agar laebih optimal.
- 2) Melakukan pengecekan terhadap status aset di setiap divisi Koperasi Karyawan FIHA dan melakukan pendataan aset melalui sistem aplikasi manajemen aset berbasis web.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengimplementasikan sistem aplikasi manajemen aset berbasis web di Koperasi Karyawan FIHA.
- 2) Memonitoring sistem aplikasi manajemen aset berbasis web.
- 3) Mengevaluasi, menilai dan mengetahui dampak dari sistem aplikasi manajemen aset berbasis web.

2. Kerangka Teori

2.1. Sistem Informasi

Menurut Leon Andretti Abdillah dalam jurnalnya yang berjudul Perancangan Basis Data Sistem Informasi Penggajian, menyatakan bahwa: “Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam Jogiyanto (2000:11) serta Eko Indrajit (2001:3), secara sederhana, Sistem Informasi merupakan kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengolah input (data) menjadi output (informasi) sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakai” (Maryono & Mudjihartono, n.d.). Berdasarkan kutipan tersebut maka Sistem Informasi adalah kumpulan sistem yang memberikan sebuah informasi.

2.2. Sistem Informasi Manajemen Aset

Sistem Informasi Manajemen Aset merupakan sistem informasi manajemen pendataan asset (inventaris dan ruang) secara terintegrasi seluruh instansi dalam rangka melaksanakan tertib ruangan untuk pengelolaan dan pendataan barang. Aturan yang kami jadikan acuan dalam perancangan sistem informasi manajemen asset ini, salah satunya adalah untuk meminimalisir pendataan barang yang berada di tiap ruangan. Sistem Informasi Asset berfungsi untuk melakukan pencatatan mengenai pengadaan, pengesahan, penggunaan, perawatan, status, serta kondisi asset tersebut. Asset dapat meliputi inventarisasi alat angkutan, inventarisasi jaringan, inventarisasi peralatan seperti alat tulis kantor & alat laboratorium, inventarisasi ruang/gudang dan barang-barang yang terdapat di dalamnya, inventarisasi lokasi lainnya dan barang-barang yang terdapat di dalamnya.

Aset-aset yang dimiliki oleh suatu Instansi dapat dipantau tentang keberadaan, nilai, perpindahan dan kondisinya. Sistem Informasi Aset dipersiapkan untuk Kebutuhan Perencanaan dalam Utilisasi Ruang dan sharing fasilitas antar ruang. Menurut Hartono (2010) Dalam Jurnal Karya Franstia Wira Sukma Susilo

Berjudul Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aset Perusahaan mengatakan bahwa: "Sistem Informasi Manajemen Aset digunakan untuk pengelolaan aset/inventori. Implementasi sistem informasi manajemen aset pada hakekatnya adalah upaya untuk tertib dokumen dan tertib administrasi pengelolaan aset. Tertib dokumen aset berkaitan dengan upaya penyediaan dan pendataan data – data/dokumen yang menyertai keberadaan aset, sedangkan tertib administrasi lebih dimaksudkan pada upaya membangun prosedur pengelolaan aset mulai saat pengadaan, perubahan data, hingga penghapusan aset." (Maryono & Mudjihartono, n.d.). Menurut Hindrawan, dkk dalam jurnal JSIKA Vol 3, No 2 (2013) mengatakan bahwa: "Manajemen aset merupakan suatu proses pemberian petunjuk mengenai pengadaan, penggunaan, dan penghapusan aset untuk menghasilkan manfaat sebesar mungkin dan mengelola resiko dan biaya yang timbul selama masa pemanfaatan aset. Tujuan utama dari manajemen aset adalah membantu organisasi agar dapat memenuhi tujuan penyediaan pelayanan secara efektif dan efisien (Ke et al., 2014).

Menurut A. Gima Sugiama (2013: 173) dalam buku yang berjudul Manajemen Aset Pariwisata mengatakan bahwa: "Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikannya baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud pada suatu waktu tertentu. Inventarisasi aset dilakukan untuk mendapatkan data seluruh aset yang dimiliki, dikuasai sebuah organisasi perusahaan atau instansi pemerintah. Seluruh aset perlu diinventarisasi baik yang diperoleh berdasarkan beban dana sendiri (investasi), hibah ataupun dari cara lainnya".

2.3. Koperasi

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip koperasi dan berdasar pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan yang tercantum pada Undang Undang Nomor 25 tahun 1992. Selain pengertian, dibawah ini ada banyak penjelasan mengenai fungsi, jenis dan tujuan koperasi. Koperasi tetap memiliki tujuan dimana tujuan tersebut dititik beratkan pada kepentingan para anggota dan bukan menimbun kekayaan sendiri. Berikut ini adalah tujuan koperasi, bukan hanya untuk anggota melainkan juga untuk para konsumennya atau pelanggan.

- 1) Bagi produsen, ada keinginan untuk menawarkan barang dengan harga yang cukup tinggi.
- 2) Bagi konsumen, ada keinginan untuk memperoleh barang baik dengan harga yang lebih rendah. Sedangkan bagi usaha kecil, ada keinginan untuk mendapatkan modal usaha yang ringan dan mengadakan usaha bersama.

2.4. Aset

Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat

memberikan manfaat usaha di masa depan. Di dalam ilmu akuntansi, aset atau aktiva dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Sumber ekonomi atau kekayaan tersebut adalah semua sumber daya yang dimiliki, baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa yang diperoleh di masa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat di kemudian hari.

Untuk mendapatkan pengakuan sebagai aset, maka semua sumber ekonomi tersebut terlebih dahulu harus dapat diukur dengan satuan mata uang, baik itu dollar, rupiah, atau mata uang lainnya. Ada beberapa cara yang umum dilakukan untuk mendapatkan aset, misalnya dengan cara membeli, membangun sendiri, dan pertukaran aset. Pengertian aset menurut beberapa para ahli:

- 1) Menurut Hidayat pengertian aset adalah barang atau benda yang bergerak dan juga tidak bergerak, baik yang berwujud (tangible) maupun yang tidak berwujud (intangible), dimana keseluruhan hal tersebut mencakup aset atau harta aset dari suatu organisasi, instansi, badan usaha, ataupun perorangan.
- 2) Menurut Munawir pengertian aset adalah sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomis yang mampu menunjang perusahaan dalam harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

2.5. Web Usability

Web usability merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan suatu aplikasi web. Pemahaman terhadap prinsip - prinsip usability sangat membantu pengembang dalam proses implementasi yang bertujuan menghasilkan suatu aplikasi web yang user friendly. Menurut (Kadafi, 2016), *usability* adalah sebuah atribut kualitas yang menilai tingkat kemudahan user interface untuk digunakan. Usability juga mengacu kepada metode untuk meningkatkan kemudahan penggunaan selama proses perancangan. *Usability* didefinisikan melalui lima komponen, yaitu : *Learnability* menjelaskan tingkat kemudahan pengguna untuk memenuhi task-task dasar ketika pertama kali mereka melihat/menggunakan hasil perancangan.

- 1) *Efficiency* menjelaskan tingkat kecepatan pengguna dalam menyelesaikan task-task setelah mereka mempelajari hasil perancangan.
- 2) *Memorability* menjelaskan tingkat kemudahan pengguna dalam menggunakan rancangan dengan baik, setelah beberapa lama tidak menggunakannya.
- 3) *Errors* menjelaskan jumlah error yang dilakukan oleh pengguna, tingkat kejengkelan terhadap error dan cara memperbaiki error.
- 4) *Satisfaction* menjelaskan tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan rancangan.

Sebuah web dengan *usability* yang buruk akan ditinggalkan oleh penggunanya. Berikut ini adalah beberapa kondisi yang akan membuat pengguna meninggalkan sebuah web:

- 1) Web sulit digunakan.

- 2) Homepage tidak menjelaskan tentang apa yang ditawarkan oleh perusahaan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh pengguna pada web tersebut.
- 3) Pengguna mendapatkan adanya kesalahan pada web.
- 4) Informasi web sulit dibaca dan tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pengguna.

2.6. Metode *Web Usability Evaluation Tool* (WEBUSE)

Metode webuse dipilih karena metode webuse merupakan alat pengukur usability yang dapat digunakan untuk semua jenis website. Selain dari itu kriteria metode usability yang ada pada WAMII, Bobby, NIST, Web matric dan Protokol Analys. Pengembangan model webuse sebagai standar pengukuran usability, dengan metode evaluasi kuesioner berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk memberikan tanggapan dari usability pada website yang akan dievaluasi, dan dari kuesioner webuse, terdapat nilai yang dapat mempresentasikan seberapa baik level usability sebuah website. Nilai tersebut terbagi dalam 5 range nilai, setiap nilai mewakili tingkatan baik atau buruknya usability (Oktafioni, 2015).

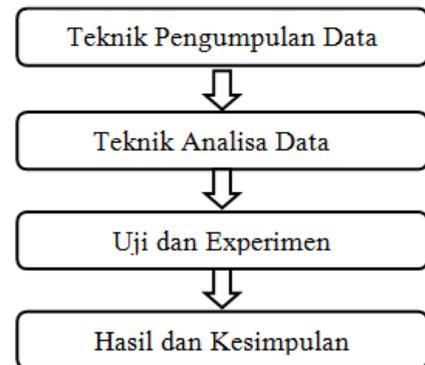
Sedangkan menurut Iunike Kartika Dewi, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Usability Aplikasi Mobile Pemesanan Taxi Perdana Menggunakan Metode Webuse Dan Heuristic Evaluation menyatakan bahwa: Metode web usability evaluation tool (WEBUSE) merupakan sebuah metode evaluasi usability. Metode webuse berdasarkan kriteria evaluasi usability yaitu:

- 1) Content, Organization and Reability. Content yang baik adalah content yang mudah dipahami oleh pengguna. Website yang terorganisir dengan baik dapat memberikan pemahaman dengan cepat kepada pengguna, sedangkan reability sebuah website diukur melalui apakah sistem berfungsi dengan benar dan memberikan informasi secara akurat kepada pengguna.
- 2) Navigation and Links Metode yang digunakan untuk mengakses dan mencari informasi situs web dengan efektif dan efisien agar membantu pengguna website menemukan lokasi yang dicarimenggunakan navigation. Sedangkan links memiliki fungsi menghubungkan pengguna dengan memilih atau mengklik link pada halaman.
- 3) Desain User Interface. Desain merupakan tampilan untuk menyediakan konten-konten yang bermanfaat bagi para pengguna dan menetapkan tujuan. Sedangkan user interface merupakan tampilan awal. Metode atau prosedur desain user interface merupakan perancang untuk mengembangkan website.
- 4.) Performance and Effectiveness. Performance website dapat diukur dengan cara seberapa cepat website melakukan proses dan transaksi dengan cepat dan efisien sehingga dapat memberikan hasil kepada pengguna sedangkan untuk effectiveness adalah keberhasilan dari website. (Dewi, Mursityo, Regasari, & Putri, 2018).

3. Metodologi

3.1. Alur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan mencoba mengimplementasikan metode webuse untuk meningkatkan dan memudahkan pendataan aset menggunakan sistem aplikasi manajemen aset berbasis web agar lebih optimal. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1. Bagan Alur Penelitian

3.2. Operasional Variabel (X, Y)

Tabel 3.1. Operasional Variabel (X, Y)

Variabel	Definisi	Indikator	Data Variable
Penerapan Metode Webuse (X)	Faktor yang penting dalam pengembangan suatu aplikasi web.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Content, Organization and Reability 2. Navigation and Links 3. Desain User Interface 4. Performance and Effectiveness 	Interval
Penerapan Metode Webuse (X)	Faktor yang penting dalam pengembangan suatu aplikasi web.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Content, Organization and Reability 2. Navigation and Links 3. Desain User Interface 4. Performance and effectiveness 	Interval

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti mendatangi tempat yang diteliti, kemudian mengisi lembar observasi dan memberikan subjek lembar observasi untuk diisi yang nantinya dapat dibandingkan dengan observasi peneliti.
- b. Peneliti dapat menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan apabila ada salah satu bagian dari pertanyaan pada observasi yang tidak terlihat.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan admin Koperasi Karyawan FIHA untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mengukur pendapat dan persepsi admin tentang pendataan aset yang sudah berjalan di Koperasi Karyawan FIHA.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

4. Hasil dan Pembahasan

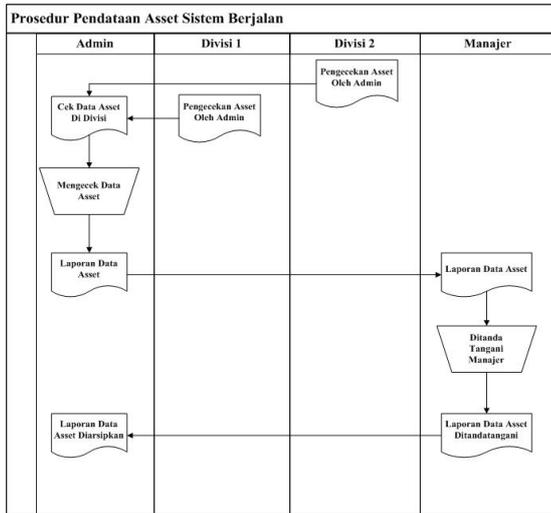
4.1. Evaluasi Kebutuhan Sistem

Proses pendataan aset di Koperasi Karyawan FIHA terdapat 3 bagian yang berperan yaitu admin sebagai petugas pendataan aset di Koperasi Karyawan FIHA, bagian divisi adalah tempat dimana aset tersebut ditempatkan dan manajer sebagai pengawas sekaligus pimpinan yang memeriksa data laporan aset yang ada di setiap divisi Koperasi Karyawan FIHA.

4.2. Analisa Sistem yang Sedang Berjalan

Prosedur pendataan aset yang berjalan:

1. Admin mengecek data aset di setiap divisi.
2. Pengecekan data aset dari setiap divisi oleh admin.
3. Admin merekap dan menyimpan data aset dari setiap divisi
4. Admin membuat laporan data aset.
5. Admin menyerahkan laporan data aset kepada manajer.
6. Manajer menandatangani laporan aset dan diserahkan kembali kepada admin.



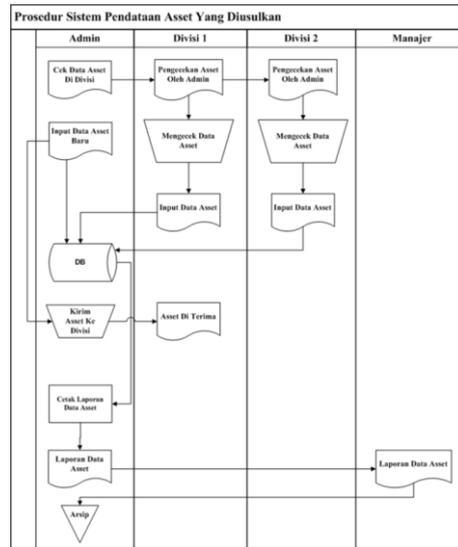
Gambar 4.1. Flowmap Sistem yang Sedang Berjalan

4.3. Prosedur Sistem yang Diusulkan

Prosedur pendataan aset yang baru:

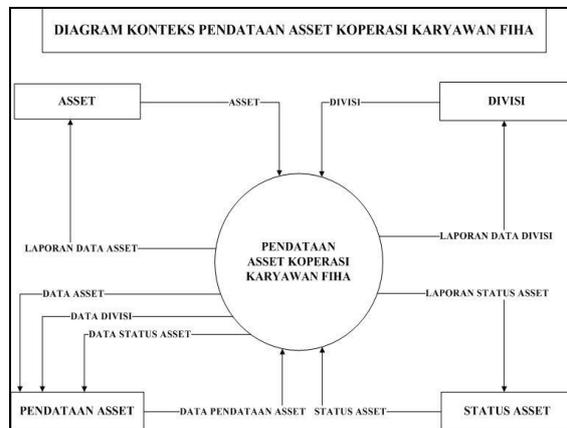
1. Admin melakukan pengecekan aset di setiap divisi.
2. Setiap divisi dilakukan pengecekan dan pendataan oleh admin.
3. Admin menginput data aset dari setiap divisi kedalam sistem.
4. Aset baru diterima oleh admin.
5. Aset baru diinput kedalam sistem.
6. Admin kirim aset ke bagian divisi yang membutuhkan.
7. Admin cetak laporan data aset.

8. Laporan data aset dikirimkan ke manajer.
9. Laporan data aset ditanda tangani oleh manajer.
10. Laporan dikembalikan kepada admin.
11. Laporan diarsipkan oleh admin.



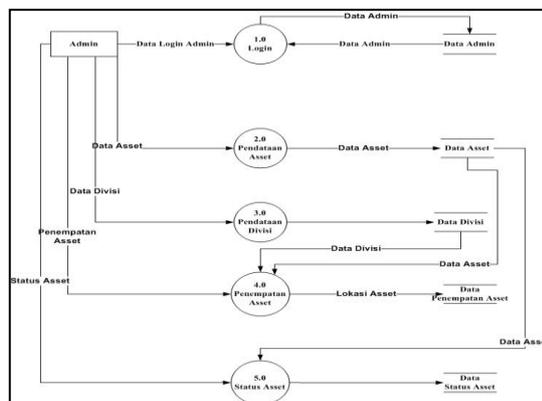
Gambar 4.2. Flowmap Sistem yang Diusulkan

4.4. Perancangan Diagram Konteks



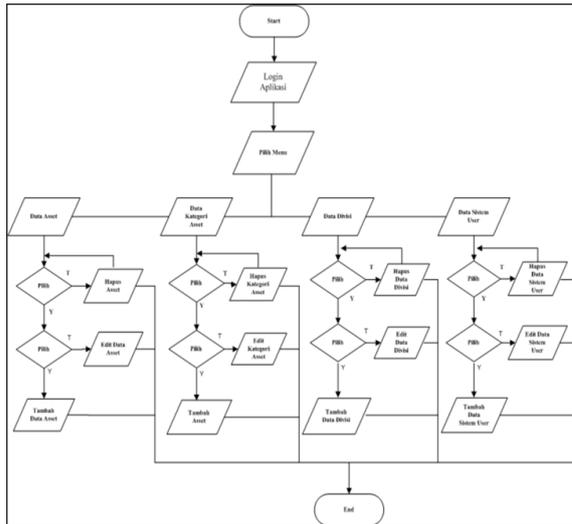
Gambar 4.3. Diagram Konteks

4.5. Data Flow Diagram



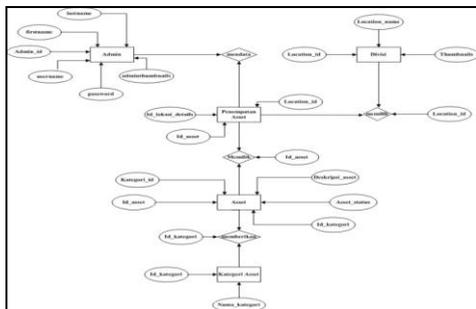
Gambar 4.4. DFD Level 0

4.6. Flowchart



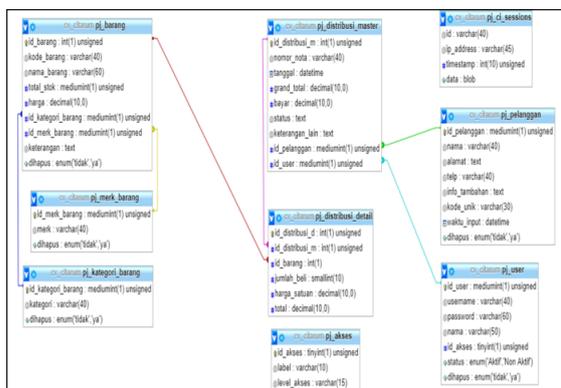
Gambar 4.5. Flowchart Pendataan Aset

4.7. Entity Relationship Diagram (ERD)



Gambar 4.6. ERD

4.8. Relasi Antar Tabel



Gambar 4.7. Relasi Antar Tabel

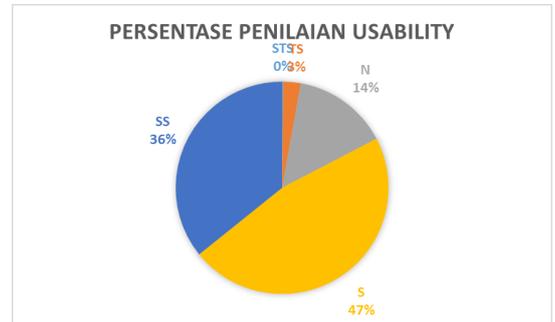
4.9. Penerapan Metode Usability

Langkah-langkah untuk evaluasi usability adalah sebagai berikut:

1. Responden memilih website
2. Responden menjawab pernyataan kuesioner evaluasi website usability
3. Jawaban dari respon dikumpulkan dan di proses
4. Merit digunakan berdasarkan jawaban

- responden untuk setiap pernyataan, kemudian diakumulasi untuk setiap kategori usability
5. Poin kategori usability adalah mean value dari masing-masing kategori
 6. Level usability ditentukan berdasarkan point usability

4.10. Diagram Penilaian Sebuah Website



Gambar 4.8. Presentase Penilaian Usability

Diagram tersebut merupakan sebuah penilaian dari level usability yang terdiri dari 4 kategori penilaian yaitu content, organization, and readability, Navigation and Link, Design User Interface, dan performance and effectiveness dapat disimpulkan dari diagram diatas bahwa responden tertarik pada website ini dengan perolehan nilainya yaitu sangat tidak setuju STS diperoleh (0%), tidak setuju TS diperoleh (3%), netral N diperoleh (14%), setuju S diperoleh (47%) dan sangat setuju SS diperoleh (36%). Maka hal ini bermanfaat agar website manajemen pendataan aset yang dapat memudahkan karyawan dalam melakukan pendataan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian manajemen aset di Koperasi Karyawan FIHA dalam upaya mempermudah proses pendataan dan manajemen aset Penerapan manajemen aset dapat membantu Koperasi Karyawan FIHA dalam proses pendataan aset, pengolahan status aset, dan pembuatan laporan dalam melakukan manajemen aset berdasarkan kriteria metode.

Daftar Pustaka

- Dewi, I. K., Mursityo, Y. T., Regasari, R., & Putri, M. (2018). Analisis Usability Aplikasi Mobile Pemesanan Layanan Taksi Perdana Menggunakan Metode Webuse Dan Heuristic Evaluation.
- Erika Ramadhani, A. W. S. (N.D.). Membangun Lingkungan Internet Sehat Di Rumah Tinggal Dengan Menggunakan Aplikasi, 115–124.
- Kadafi, Abdul Rahman. (2016). Knit-2 Nusa Mandiri Isbn : 978-602-72850-1-9 Evaluasi Usability Website Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok Menggunakan Web Usability Abdul Rahman Kadafi Ilmu Komputer, Pasca Sarjana Stmik Nusa Mandiri Jakarta This Research Was Conducted In Order To.
- Ke, P. S., Seiring, A., Tengah, D. J., Udara, S., Ekstra, T., Udara, S., ... Tengah, D. J. (2014). Faya Mahdia , Fifin Noviyanto , 3013 Dalam Penelitiannya Menggunakan Atau Memanfaatkan Google Map Api Untuk Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Logistik Pasca Bencana Alam Berbasis Mobile Web [4], 401–410.
- Maryono, Y., & Mudjihartono, P. (N.D.). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Tik Studi Kasus : Asmi Santa Maria Yogyakarta, 81–90.
- Oktafioni, Y. (2015). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Dipuskesmas Bawan Kecamatan Ampek Negari Kabupaten Agam.
- Priyanti, D., & Iriani, S. (N.D.). Sistem Informasi Data Penduduk Pada Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, 55–61.
- Sulistiyono, D., Sulaksono, I. J., Kom, M., Swanjaya, D., & Kom, M. (2017). Sistem Monitoring Inventaris Meubel Bintang Jaya Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Dan Rop (Reorder Point) Inventory Monitoring System In Bintang Jaya Furniture Using Methods Eoq (Economic Order Quantity) And Rop (Reorder Point) Oleh : Dibimbing Oleh : Surat Pernyataan Artikel Skripsi Tahun 2017.
- Tri Utami. (2013). Pembangunan Sistem Informasi Penjualan Obat Pada Apotek Punung Naskah Publikasi.